

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2023)

Dheo Rivaldo¹, Listiani Sri Mulatsih^{2,*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta Padang Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan seberapa Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. Studi empiris dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif digunakan untuk menguji tujuh hipotesis dengan menggunakan metode dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data yang menggunakan teknik purposive sampling. Pengaruh antara faktor-faktor penentu dianalisis menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur asset dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur asset dan nilai perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Asset, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Struktur Modal

ABSTRACT

This study aims to prove how much Profitability, Asset Structure and Company Size Influence on Capital Structure with Company Value as an Intervening Variable. An empirical study was conducted to analyze the Influence of Profitability, Asset Structure and Company Size on Capital Structure with Company Value as an Intervening Variable. The research method used is quantitative to test seven hypotheses using the documentation method as a data collection instrument using purposive sampling techniques. The influence between the determining factors is explained using SPSS software. The results of the study indicate that profitability partially has no significant effect on company value, Asset structure and company size partially have a significant effect on company value, profitability and company size partially do not have a significant effect on capital structure, Asset structure and company value partially have a significant effect on Capital structure.

Keyword: Profitability, Asset Structure, Company Size, Company Value, Capital Structure s

PENDAHULUAN

Struktur modal dalam sebuah perusahaan karena akan mempermudah sebuah perusahaan tersebut dalam menggunakan setiap dana yang masuk ke kas perusahaan agar perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki perusahaan tersebut dengan laba yang dihasilkan sehingga perusahaan mampu menutupi hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Peneliti menggunakan atau memilih perusahaan manufaktur sector konsumsi sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar. Hal ini dapat digeneralisasikan sehingga pengujiannya dapat dibandingkan perusahaan satu dengan lainnya. Perusahaan manufaktur memiliki sektor yang sangat banyak di dalamnya, selain itu Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dengan bahan mentah yang siap disajikan dengan barang jadi oleh perusahaan manufaktur. Maka tak heran jika perusahaan manufaktur di Indonesia sangat menguntungkan pada tiap bidangnya. Fenomena yang muncul berdasarkan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki DER yang tinggi dan tidak stabil hal ini akan mempengaruhi keseimbangan struktur modal pada perusahaan itu sendiri dan fenomena tersebut bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia bisnis yaitu tingginya tingkat DER pada beberapa perusahaan Manufaktur sektor manufaktur di Indonesia.

Struktur modal pada perusahaan manufaktur tersebut memiliki struktur permodalan yang meningkat pada 2019 hingga tahun 2022, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 yang menandakan terjadi menandakan adanya sebuah factor yang membuat penurunan itu terjadi. (www.idxstatistic.co.id). Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak teliti akan mempengaruhi langsung penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Pada *teory shareholder* menjelaskan Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat tinggi akan menyebabkan beban yang berat pada perusahaan yang terkait. Sebaliknya perusahaan dengan struktur modal yang optimal akan menghasilkan return yang optimal pula, sehingga tidak hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi pemegang saham juga akan ikut serta (Tumangkeng, 2021).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Sementara itu, Nurdin (2021) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menjadi sumber utama pembiayaan perusahaan, sehingga perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang lebih mudah dalam memperoleh hutang, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih dipercayai oleh para investor maupun pihak kreditor.

Struktur asset merupakan salah satu rasio atau faktor yang mempengaruhi struktur modal. Struktur aset merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap atau disebut dengan kekayaan perusahaan. Struktur aktiva menggambarkan keseimbangan antara total aktiva dengan aktiva tetap perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh pinjaman dari pihak eksternal. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan suatu hutang perusahaan, sehingga perusahaan yang lebih besar akan cenderung

memiliki kapasitas meminjam yang relative baik karena jaminan yang dimiliki berupa aset bernilai lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.. Perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur, dan stakeholderlain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi. Rasio nilai pasar memberi manajemen suatu indikasi tentang apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masa lalu serta prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar per lembar saham perusahaan. Beberapa investor berinvestasi untuk keuntungan jangka pendek dan untuk keuntungan jangka panjang.

KAJIAN LITERATUR

Struktur Modal

Menurut Kasmir (2020) struktur modal merupakan bentuk penggambaran proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modalsendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Penggunaan jumlah utang tertentu pada kondisi ekonomi normal akan dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Brigham (2019) struktur modal adalah merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan

Profitabilitas

Menurut Hery (2019) rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Hamidy (2020) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan/atau neraca.

Struktur Aset

Menurut Hasan (2023) menyatakan bahwa struktur aset adalah yang menentukan berapa banyak uang yang dialokasikan ke setiap komponen aset, apakah itu aset lancar atau aset tetap. Menurut pengertian di atas, struktur aset merupakan perbandingan antara total aset tetap dengan total aset yang dapat menentukan jumlah dana yang dialokasikan pada setiap komponen aset. Menurut bebasari (2022) menyatakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh hutang karena dapat melunasi hutangnya lebih cepat. Hal ini karena perusahaan dapat menggunakan aset tetap yang ada sebagai jaminan hutang. Akibatnya, struktur aset dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak hutang jangka panjang yang dapat digunakan sehubungan dengan jumlah agunan yang dimiliki. Perubahan dalam neraca akan dipengaruhi dengan meninjau aspek akuntansi dari laporan keuangan. Baik perubahan aset lancar maupun perubahan aset tidak lancar mencerminkan perubahan struktur aset

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total Aset. Semakin besar total Aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar Aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Anggraeni, A., 2023). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (Brigham., 2020). Ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya suatu perusahaan yang juga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Penjualan dan sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan besar dinilai lebih mudah mendapatkan pinjaman karena nilai aset yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kecil.

Nilai Perusahaan

Hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset (Brigham, 2019). Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Putra, 2024). Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2020).

METODE PENELITIAN

Menurut Ghozali (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 214 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan menggunakan sampel jenuh. berdasarkan identifikasi kebutuhan data penelitian, maka dilakukan penelusuran dalam populasi menyediakan data yang di perlakukan .beberapa perusahaan mempunyai data yang tidak lengkap. Pada Tabel 3.1 dengan menggunakan sampel jenuh menunjukan perusahaan yang tidak dapat dijadikan sampel yaitu sebanyak 50 perusahaan.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan secara tidak langsung dengan laporan keuangan yang teliti. Teknik pengumpulan data pada umumnya disesuaikan dengan sumber data dan jenis data yang digunakan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi. Metode observasi dokumentasi merupakan pengumpulan

data dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satunya adalah dengan melihat diagram *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas juga didukung dengan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	52.54494933
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.040
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada tabel 4.2 bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal. Lalu pada persamaan 2 dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	56.52113678
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.040
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : *Data Diolah (2025) Lampiran 2 Halaman 136*

Pada hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada tabel 4.3 bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian perlu dilakukan pengujian data bahwa data harus terbebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika variabel bebasnya saling berkorelasi satu sama lain. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat tabel *coefficient* pada kolom *tollerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang mana Tollerance $> 0,1$ dan VIF < 10 yang akan dijelaskan pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 3

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.970	1.031
Struktur_Asset	.970	1.031
Ukuran_Perusahaan	.998	1.002

Dari tabel 4.4 diatas menjelaskan terlihat bahwa masing-masing *independent variabel* yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variabel* yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas. Lalu pada persamaan II dapat dirumuskan sebagai berikut :

Table 4

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.961	1.040
Struktur_Asset	.786	1.273
Ukuran_Perusahaan	.973	1.027
Nilai_Perusahaan	.777	1.287

Sumber : *Data Diolah (2025) Lampiran 1 Halaman 135*

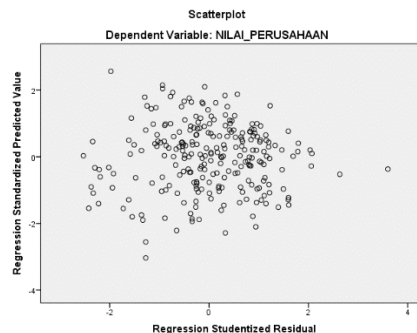
Dari tabel 4.6 diatas menjelaskan terlihat bahwa masing-masing *independent variabel* yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variabel* yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Data yang baik adalah data yang memiliki kesamaan varian data atau yang disebut homokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat *Scatterplot*, yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel. Dari uji tersebut dilihat nilai signifikan pada variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujian Heterokedastisitas dengan

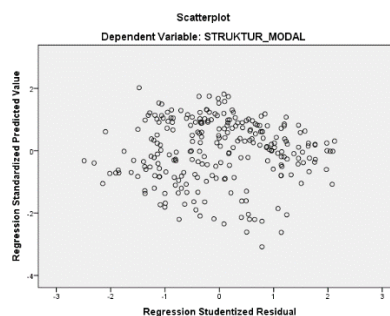
menggunakan *Scatter Plot*, hasil regresi dengan semua variabel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Gambar 1



Berdasarkan gambar 4.5 diatas terlihat bahwa sebaran sampel di gambar scatterplot telah menyebar ke arah posisi negatif maupun positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Lalu pada Persamaan II dapat dilihat pada gambar 4.7 sebagai berikut :

Gambar 2



Berdasarkan gambar 4.6 diatas terlihat bahwa sebaran sampel di gambar scatterplot telah menyebar ke arah posisi negatif maupun positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Uji Regresi Berganda dan Uji T

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur asset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023). Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji *coefficients*. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

Tabel 5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-229.734	112.591		-2.040	.042
Profitabilitas	.159	.105	.086	1.515	.131
Struktur_Asset	.549	.072	.434	7.602	.000
Ukuran_Perusahaan	1.665	.665	.141	2.503	.013

Berdasarkan model estimasi diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Z = -229,734 + 0,159 X1 + 0,549 X2 + 1,665 X3 + e$$

Nilai konstanta α sebesar -229,734 artinya jika variabel Profitabilitas, Struktur Asset dan Ukuran Perusahaan pada observasi ke i dan periode ke t di abaikan atau bernilai nol maka Nilai Perusahaan adalah sebesar -229,734 persen.

Nilai koefisien b_1 sebesar 0,159 artinya jika Profitabilitas pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Nilai Perusahaan naik sebesar 0,159 dengan asumsi variabel Struktur Asset dan Ukuran Perusahaan diabaikan. Dari tabel 3 maka hasil analisis menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,13 lebih besar dari 0,05 atau ($0,13 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho diterima dan H1 ditolak**

Nilai koefisien b_2 sebesar 0,549 artinya jika Struktur Asset pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Nilai Perusahaan naik sebesar 0,549 dengan asumsi variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan diabaikan. Dari tabel 3 maka hasil analisis menunjukkan Struktur Asset memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H1 diterima**

Nilai koefisien b_3 sebesar 1,665 artinya jika Ukuran Perusahaan pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Nilai Perusahaan naik sebesar 1,665 dengan asumsi variabel Profitabilitas dan Struktur Asset diabaikan. Dari tabel 3 maka hasil analisis menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,01 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H3 diterima**

Tabel 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	122.826	122.381		1.004	.317
Profitabilitas	.074	.113	.030	.652	.515
Struktur_Asset	.492	.086	.286	5.687	.000
Ukuran_Perusahaan	-1.041	.726	-.065	-1.434	.153
Nilai_Perusahaan	.733	.069	.539	10.670	.000

Berdasarkan model estimasi diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai

berikut :

$$Y = 122,826 + 0,074 X_1 + 0,492 X_2 - 1,041 X_3 + 0,733 Z + e$$

Nilai konstanta α sebesar 122,826 artinya jika variabel Profitabilitas, Struktur Asset, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada observasi ke i dan periode ke t di abaikan atau bernilai nol maka Struktur Modal adalah sebesar 122,826 persen.

Nilai koefisien b_1 sebesar 0,074 artinya jika Profitabilitas pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Struktur Modal turun sebesar 0,074 dengan asumsi variabel Struktur Asset, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan diabaikan. Dari tabel 4 menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai *probability* sebesar 0,51 lebih besar dari 0,05 atau ($0,51 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho diterima dan H4 ditolak**

Nilai koefisien b_2 sebesar 0,492 artinya jika Struktur Asset pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Struktur Modal naik sebesar 0,492 dengan asumsi variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan diabaikan. Dari tabel 4 menunjukkan Struktur Asset memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H5 diterima**

Nilai koefisien b_3 sebesar -1,041 artinya jika Ukuran Perusahaan pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Struktur Modal turun sebesar 1,041 dengan asumsi variabel Profitabilitas, Struktur Asset dan Nilai Perusahaan diabaikan. Dari tabel 4 menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,15 lebih besar dari 0,05 atau ($0,15 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho diterima dan H6 ditolak**.

Nilai koefisien Z sebesar 0,733 artinya jika Nilai Perusahaan Struktur Asset pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Struktur Modal naik sebesar 0,733 dengan asumsi variabel Profitabilitas, Struktur Asset dan Ukuran Perusahaan diabaikan. Dari tabel 4 maka hasil analisis menunjukkan Nilai Perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho ditolak dan H7 diterima**

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh *independent variabel* dalam model terhadap *dependent variabel*, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

Tabel 7

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.223	.214

Sumber : *Data Diolah (2025) Lampiran 3 Halaman 137*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0.214. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah

sebesar 21,4 % sedangkan sisanya 78,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Lalu pada persamaan 2 dapat dilihat pada table 4.16 sebagai berikut :

Tabel 8

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.514	.507

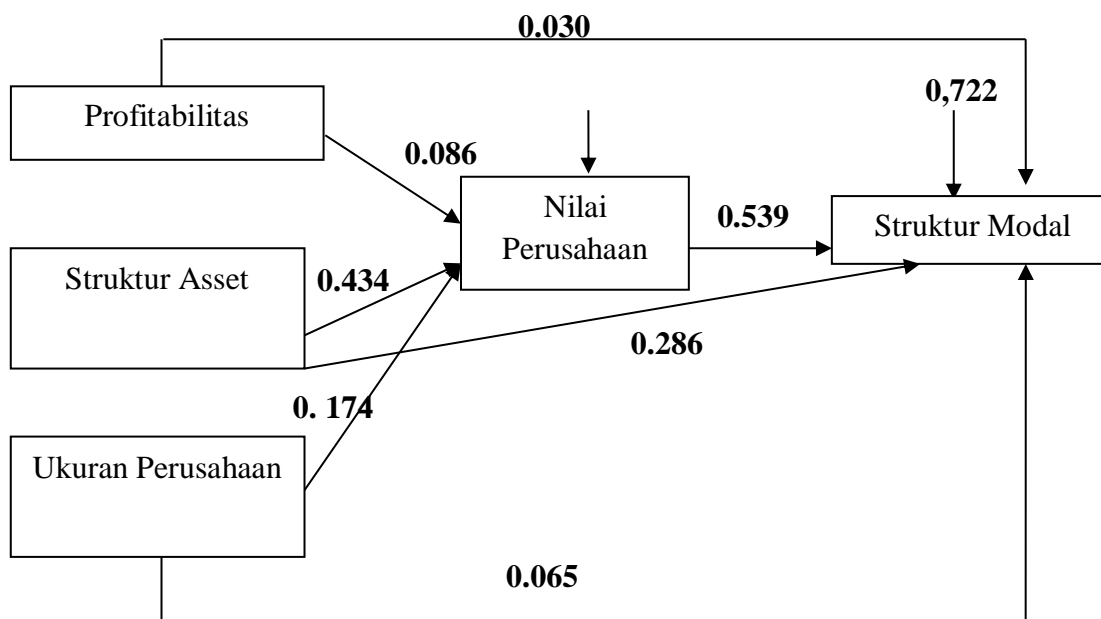
Sumber : *Data Diolah (2025) Lampiran 1 Halaman 135*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 50,7%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Struktur Modal adalah sebesar 50,7 % sedangkan sisanya 49,3% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi data panel, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi data panel untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dari output tersebut dapat dilihat diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 3



$$\begin{aligned} \text{Persamaan 1 : } Z &= 0.086 + 0.434 + 0.141 + e \\ \text{Persamaan 2 : } Y &= 0.030 + 0.286 + 0.065 + 0.539 + e \end{aligned}$$

Tabel 9

Hipotesis	Pernyataan	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total pengaruh	Keputusan
H8	Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal melalui Nilai Perusahaan	0.030	0,086 * 0.539	0,132	Ditolak
H9	Diduga Struktur Asset terhadap Struktur Modal melalui Nilai Perusahaan	0.286	0,434 * 0.539	0,475	Diterima
H10	Diduga Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal melalui Nilai Perusahaan	0.065	0,141 * 0.539	0,140	Ditolak

Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat disimpulkan pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai berikut :

a. Nilai Perusahaan memediasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X1 yaitu Profitabilitas terhadap Struktur Modal dengan pengaruh tidak langsung Profitabilitas terhadap Struktur Modal melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Dari analisis jalur diatas, dapat diketahui pengaruh langsung Profitabilitas (X1) terhadap Struktur Modal (Y) adalah sebesar 0.030 sedangkan pengaruh tidak langsung Profitabilitas (X1) melalui Nilai Perusahaan (Z) terhadap Struktur Modal (Y) adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,086 * 0.539$ Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : 0.132

b. Nilai Perusahaan memediasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X2 yaitu Struktur Asset terhadap Struktur Modal dengan pengaruh tidak langsung Struktur Asset terhadap Struktur Modal melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Dari analisis jalur diatas, dapat diketahui pengaruh langsung Struktur Asset (X2) terhadap Struktur Modal (Y) adalah sebesar 0.286 sedangkan pengaruh tidak langsung Struktur Asset (X2) melalui Nilai Perusahaan (Z) terhadap Struktur Modal (Y) adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,434 * 0.539$ Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : 0.475

c. Nilai Perusahaan memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X3 yaitu Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan pengaruh tidak langsung Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Dari analisis jalur diatas, dapat diketahui

pengaruh langsung Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Struktur Modal (Y) adalah sebesar 0.286 sedangkan pengaruh tidak langsung Ukuran Perusahaan (X3) melalui Nilai Perusahaan (Z) terhadap Struktur Modal (Y) adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,141 * 0.539$ Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : 0.140

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.11 maka hasil analisis menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,13 lebih besar dari 0,05 atau ($0,13 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2021) dan Khotimah (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan

2. Pengaruh Struktur Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.11 maka hasil analisis menunjukkan Struktur Asset memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalita (2019) dan Sinaga (2022) yang menyatakan bahwa struktur asset mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.11 maka hasil analisis menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,01 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmansyah (2023) dan Yohana (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dari tabel 4.12 maka hasil analisis menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,51 lebih besar dari 0,05 atau ($0,51 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2019), Muna (2023) dan Dewi (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi struktur modal

5. Pengaruh Struktur Asset Terhadap Struktur Modal

Dari tabel 4.12 maka hasil analisis menunjukkan Struktur Asset memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2019), Nabila (2022) dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa struktur asset mampu mempengaruhi struktur modal

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Dari tabel 4.11 maka hasil analisis menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai nilai *probability* sebesar 0,15 lebih besar dari 0,05 atau ($0,15 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran

perusahaan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh pinjaman dari pihak eksternal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2020) dan Nabila (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi struktur modal.

7. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Dari tabel 4.12 maka hasil analisis menunjukkan Nilai Perusahaan memiliki nilai nilai sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur, dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi. Rasio nilai pasar memberi manajemen suatu indikasi tentang apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masa lalu serta prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar per lembar saham perusahaan. Beberapa investor berinvestasi untuk keuntungan jangka pendek dan untuk keuntungan jangka panjang. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki

8. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X1 yaitu Profitabilitas terhadap Struktur Modal dengan pengaruh tidak langsung Profitabilitas terhadap Struktur Modal melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Dari analisis jalur diatas, dapat diketahui pengaruh langsung Profitabilitas (X1) terhadap Struktur Modal (Y) adalah sebesar 0.030 sedangkan pengaruh tidak langsung Profitabilitas (X1) melalui Nilai Perusahaan (Z) terhadap Struktur Modal (Y) adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,086 * 0.539$ Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : 0.132. Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Perolehan laba saja tidak cukup untuk menjaga keberlanjutan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Selain menghasilkan laba, tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dianggap baik karena dianggap mampu mensejahterakan pemilik saham. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mempertahankan konsistensi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan ikut turun, karena investor menganggap kinerja perusahaan tersebut menurun. Hal ini dapat menyebabkan investor akan menarik kembali modal yang telah di investasikan dengan cara menjual saham perusahaan yang mereka miliki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2019), Muna (2023) dan Dewi (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi struktur modal

9. Pengaruh Struktur Asset Terhadap Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X2 yaitu Struktur Asset terhadap Struktur Modal dengan pengaruh tidak langsung Struktur Asset terhadap Struktur Modal melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Dari analisis jalur diatas, dapat diketahui pengaruh langsung Struktur Asset (X2) terhadap Struktur Modal (Y) adalah sebesar 0.286 sedangkan pengaruh tidak langsung Struktur

Asset (X2) melalui Nilai Perusahaan (Z) terhadap Struktur Modal (Y) adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,434 * 0.539$ Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : 0.475. Struktur aktiva tidak kalah penting dalam manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan. Struktur aktiva mempengaruhi sumber- sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur aktiva menggambarkan sejumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan. Brigham dan Ehrhardt (2010) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana karena besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2019), Nabila (2022) dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa struktur aset mampu mempengaruhi struktur modal.

10. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X3 yaitu Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan pengaruh tidak langsung Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Dari analisis jalur diatas, dapat diketahui pengaruh langsung Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Struktur Modal (Y) adalah sebesar 0.286 sedangkan pengaruh tidak langsung Ukuran Perusahaan (X3) melalui Nilai Perusahaan (Z) terhadap Struktur Modal (Y) adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,141 * 0.539$ Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : 0.140. Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang juga perlu diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor. ukuran suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai dari perusahaan yang dikelolanya. UU No. 20 Tahun 2008 membahas tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Undang-undang ini mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2019) dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi struktur modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
2. Struktur Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.

3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
4. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
5. Struktur Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
6. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
7. Nilai Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
8. Nilai perusahaan tidak mampu memediasi profitabilitas terhadap Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
9. Nilai perusahaan mampu memediasi Struktur Asset terhadap Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
10. Nilai perusahaan tidak mampu memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- . Andika. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Asset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Program St.*
- Anggraeni, A., Dan A. (2023). *Pengaruh Kinerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3).*
- Bebasari. (2022). *Pengaruh Struktur Aset, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. Tahun 2011-2021. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 11 No. 3 November 2022.*
- Dewi. (2023). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(Spesial Issue 3), 1540-1554*
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss (U. Dipenogoro (Ed.)).*
- Harmono. (2020). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced.*
- Hasan, J., & Meidiyustiani. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 1(4), 324-339.*
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (P. Gramedia (Ed.)).*
- Kasmir. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik).*
- Khotimah. (2022). *Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan struktur Aset terhadap struktur Modal. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma) Volume Ix, No. 2, Tahun 2021 e-Issn : 2715 -7016.*
- Muna. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-Issn: 2460-0585.*
- Nabila. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar*

- Di Bursa Efek Indonesia. Selektika Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemene-Issn: 2829-7547 / Vol. 02, No. 02, 2023, Pp. 200-215.*
- Nurdin. (2021). *The Influence Of Profitability, Liquidity, Growth Opportunity, Capital Structure On Company Value. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.*
- Nurmalita. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis universitas mulawarman, Samarinda.*
- Nurmansyah. (2023). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.*
- Pramana A. H. (2020). *Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 1(1), 89–105.*
- Savitri (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen 12(7):1-12*
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, Cv.*
- Tumangkeng, M. F. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.*
- Yohana. (2021). *Engaruh Free Cash Flow , Kinerja Keuangan , Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Periode 2015-2017). Prosiding Akuntansu, 5(2), 459–464.*